

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Sekolah Dasar

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) berfungsi sebagai lembaga yang membangun fondasi tiga kecerdasan utama, yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, serta emosional, tiga fondasi utama ini menjadi krusial mengingat tantangan kehidupan yang semakin berkembang. Tujuan dari pendidikan SD sebagai pembentukan kepribadian siswa, dan mengembangkan pemahaman tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai landasan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Muliastri, 2020).

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaktif di mana siswa berinteraksi dengan lingkungan serta pendidik, seperti guru atau fasilitator, dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan perubahan perilaku sesuai yang diharapkan, proses ini melibatkan beragam metode, teknik, dan strategi yang dirancang guna mendorong siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu Dafit (2021:10). Selanjutnya Pratiwi, dkk (2021:2) menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses belajar. Pembelajaran pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu, pengetahuan, serta keterampilan. Yestiani & Zahwa, (2020) mengemukakan pembelajaran

adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta pembentukan perilaku dan keyakinan pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran bertujuan untuk mendukung siswa agar dapat belajar dengan efektif. Proses pembelajaran berlangsung sepanjang hayat individu dengan berlaku dimanapun dan kapanpun.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaktif antara siswa dan guru agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku. Dalam proses ini melibatkan berbagai metode dan strategi yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan Mulyasa (2023:19). Menurut Rahmadanti & Aliyyah, (2023) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberi kebebasan dalam proses belajar, di mana siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia membantu guru dalam mengajar, serta dalam kurikulum ini, siswa lebih berperan aktif dibandingkan dengan guru. Dengan pembelajaran kelompok, siswa didorong untuk turut serta menjelaskan materi secara aktif. Melalui kurikulum merdeka besar harapan dapat mengatasi permasalahan pendidikan yang terjadi pada saat ini dan masa yang akan datang. Lebih lanjut pada Pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa

pendidikan harus memenuhi standar nasional yang meliputi beberapa aspek, yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Maka kurikulum merdeka menyesuaikan standar ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi, yang mana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan menekankan pengembangan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kemendikbudristek menjelaskan pembelajaran dalam kurikulum merdeka meliputi tiga aspek yaitu:

1) Pembelajaran intrakurikuler

Pembelajaran ini dilaksanakan dengan pendekatan terdiferensiasi, memberikan peserta didik waktu yang cukup mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Hal ini juga memberi fleksibilitas kepada guru dalam memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

2) Pembelajaran kokurikuler

Pembelajaran ini dilakukan melalui proyek yang memperkuat Profil Pelajar Pancasila, dengan prinsip pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi umum.

3) Pembelajaran ekstrakurikuler

Pembelajaran ini diselenggarakan berdasarkan minat siswa dan sumber daya yang tersedia dalam satuan pendidikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan langkah pemerintah dengan tujuan memberikan kebebasan dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat langsung. Pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum ini meliputi tiga aspek utama yakni intrakurikuler artinya memberikan waktu bagi siswa agar mendalami konsep, kokurikuler yang mengembangkan karakter siswa melalui proyek, serta ekstrakurikuler yang mana disesuaikan dengan minat siswa.

2. Literasi

Dalam kurikulum merdeka literasi ditekankan sebagai salah satu aspek utama dalam perkembangan siswa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, berkomunikasi, maupun menyampaikan pendapat (Rahma, 2024).

a. Pengertian literasi

Menurut UNESCO (*The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), arti literasi yaitu seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya Palupi, (2020:1). Kemendikbut (2016), literasi di lingkungan sekolah diartikan sebagai keterampilan untuk memperoleh, memahami, dan memanfaatkan informasi dengan bijak. Makna ini selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem

pembukuan, yang mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menganalisis informasi secara kritis, sehingga individu dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Dewayani, (2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap, (2022), literasi merupakan kemampuan yang meliputi aktivitas mengakses informasi melalui membaca, menulis, menganalisis, serta memahami informasi dengan pendekatan yang kritis, idealis, dan analitis. Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam meningkatkan efektivitas dalam kegiatan literasi. Artinya literasi tidak terlepas dari kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara dan memproses informasi yang didapat.

b. Macam-macam literasi

Menurut Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2020), literasi dasar terdiri dari enam aspek utama, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Keenam aspek ini dianggap sebagai kecakapan esensial dalam menunjang pembelajaran abad 21. Penjelasan lebih jauh dari 6 macam literasi diatas adalah sebagai berikut:

1) Literasi Baca Tulis

Adalah kemampuan dalam memahami teks tertulis, baik secara tersirat maupun tersurat. Keterampilan ini penting dalam menyampaikan gagasan serta ide melalui tulisan.

2) Literasi Numerasi

Adalah kemampuan dalam menggunakan angka dan symbol matematika dasar dalam menyelesaikan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

3) Literasi Sains

Adalah kemampuan untuk memahami fenomena alam dan social sekitar. Dengan kemampuan ini individu dapat membuat keputusan ilmiah yang tepat untuk menjalani hidup yang lebih aman dan sehat.

4) Literasi digital

Adalah kemampuan untuk mengakses dan menyaring informasi yang datang dari berbagai sumber secara cepat dan terus-menerus.

5) Literasi Finansial

Adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memahami serta mengaplikasikan konsep, resiko, dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia keuangan.

6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Adalah kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai anggota Masyarakat, serta kemampuan untuk menghargai keberagaman suku, bahasa, kepercayaan, dan lainnya.

Keenam aspek literasi dasar yang dikemukakan diatas dapat menjadi landasan penting dalam pembelajaran abad 21, terutama dalam konteks Kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

3. Literasi Digital

Literasi digital kini menjadi keterampilan yang sangat utama dalam dunia yang di kuasai teknologi informasi. Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat, literasi digital menjadi kunci agar mempersiapkan siswa menghadapi tantang dunia digital yang semakin beragam.

a. Pengertian literasi digital

Hildawati, (2024:12) Literasi dikenal dalam bahasa Inggris sebagai “*literacy*” kemudian secara etimologis yaitu “*littera*” yang berarti (huruf). Secara harfiah literasi merujuk pada keterampilan individu dalam membaca dan menulis. Literasi dianggap sebagai suatu tindakan yang memiliki potensi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita. Istilah digital secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani, yakni “*digitus*” yang berarti sepuluh jari tangan atau kaki pada manusia. Namun secara umum, digital dimaknai sebagai gambaran suatu kondisi angka yang terdiri dari 0 dan juga 1, atau keadaan mati (*off*) dan hidup (*on*), yang dikenal sebagai bilangan biner atau binary digital Hildawati, (2024:13).

Menurut Suherdi, (2021) literasi digital didefinisikan sebagai pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, termasuk perangkat komunikasi, jaringan internet, dan teknologi lainnya. Kemampuan literasi digital meliputi keterampilan dalam mencari, mengelolah, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan, serta memanfaatkan informasi dengan bijak, cerdas, teliti, dan sesuai

kebutuhan. Hal ini sejalan dengan laporan dari *Australian Government* (2016), bahwa literasi digital meliputi pemahaman tentang cara menggunakan berbagai perangkat teknologi dalam mencari informasi, menyelesaikan masalah, maupun menangani tugas-tugas yang kompleks. Tidak hanya itu, literasi digital juga meliputi pengetahuan mengenai cara berperilaku secara aman dan bertanggung jawab dalam lingkungan *online* Rizal, (2022:17).

Indikator literasi digital terdiri dari: (1) Pencarian di internet (*Internet searching*), yakni kemampuan dalam menemukan informasi secara efektif melalui mesin pencari; (2) Navigasi hypertextual (*Hypertextual navigation*), yaitu keterampilan dalam menjelajahi berbagai tautan dan laman web untuk memperoleh informasi yang relevan; (3) Evaluasi konten informasi (*Content evaluation*), yakni kemampuan dalam menilai kredibilitas dan keakuratan informasi yang ditemukan di dunia digital; dan (4) Penyusunan pengetahuan (*Knowledge assembly*), yaitu keterampilan dalam mengolah dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif (Gilster dalam subagjo, 2022). Menurut Silalahi, (2022: 11) memaparkan literasi digital adalah salah satu indikator penting dalam pendidikan dan kebudayaan yang mana bertujuan untuk membentuk cara berpikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif.

Literasi digital mendorong siswa agar dapat beralih dari sekedar menerima informasi secara pasif menjadi lebih aktif dalam memperoleh informasi. Maka dengan literasi digital, diharapkan siswa memiliki

keterampilan dalam memahami dan memanfaatkan berbagai informasi yang diperoleh melalui media digital secara luas dan bebas. Namun penggunaan informasi tersebut harus tetap dalam memperhatikan norma, etika, dan budaya yang berlaku. Hildawati, (2024:14) Definisi serupa juga dipaparkan bahwa literasi digital adalah proses dalam menggabungkan literasi pengetahuan, literasi internet, literasi web, dan literasi digital.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan keterampilan yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi namun juga melibatkan pemahaman kritis terhadap informasi yang diperoleh. Dalam konteks Pendidikan, literasi digital bertujuan agar membantu siswa berpikir kritis, kreatif serta aktif dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi secara bertanggung jawab.

b. Tujuan literasi digital

Menurut Mashuri, (2022:23) Terdapat 7 tujuan literasi digital sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya penggunaan teknologi melalui cara yang sehat
- 2) Membangun dan meningkatkan rasa ingin tahu serta membiasakan membaca melalui teknologi
- 3) Mempercepat peningkatan pengetahuan dengan membaca berbagai informasi dalam media digital

- 4) Meningkatkan pemahaman seseorang dalam merangkum inti dari berita online
- 5) Menyediakan informasi secara cepat dan terkini
- 6) Memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis dalam media social
- 7) Menguatkan nilai-nilai kepribadian melalui aktivitas membaca dan menulis dari sumber online.

Literasi digital memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan keterampilan agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memperluas wawasan. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pembelajaran sangat menentukan sejauh mana siswa mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak.

c. Manfaat literasi digital untuk pembelajaran

Menurut Wright, (2015) dalam *Infographics Dengan Judul Digital Literacy: Why You Should Care About Technoly*, bahwa terdapat 10 manfaat penting dari adanya literasi digital adalah: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, meningkatkan keamanan, selalu mendapatkan informasi terbaru, selalu terhubung, membuat keputusan yang baik, menunjang keterampilan kerja, meningkatkan kebahagiaan, dan memberi dampak pada dunia.

- 1) Menghemat waktu

Seorang pelajar atau mahasiswa yang menerima tugas dari guru atau dosennya akan mengetahui sumber informasi yang terpercaya yang

dijadikan sebagai referensi. Hal ini membuat pencarian informasi lebih cepat dan akurat, karena mereka tidak perlu mencari sumber ke tempat layanan langsung.

2) Belajar lebih cepat

Contohnya, seorang pelajar yang membutuhkan definisi atau istilah penting bisa menggunakan aplikasi glosarium, yang mana jauh lebih cepat daripada mencari di buku cetak.

3) Menghemat uang

Banyak aplikasi saat ini yang menawarkan perbandingan diskon produk. Dengan memanfaatkannya, seseorang dapat menghemat pengeluaran saat belanja online.

4) Meningkatkan keamanan

Internet menyediakan banyak informasi bermanfaat yang dapat dijadikan sebagai referensi. Misalnya seseorang yang akan berpergian ke luar negeri dapat merasa lebih aman dengan membaca informasi khusus mengenai negara tujuan.

5) Selalu mendapatkan informasi terbaru

Dengan menggunakan aplikasi terpercaya membantu seseorang untuk selalu mendapatkan informasi terkini.

6) Selalu terhubung

Memanfaatkan aplikasi komunikasi khusus yang memungkinkan seseorang untuk selalu terhubung dengan orang lain, serta memberikan keuntungan ketika dalam situasi mendesak atau penting.

7) Membuat keputusan yang baik

Memungkinkan individu untuk mencari, memahami, menganalisis, dan membandingkan informasi kapan saja. Ketika seseorang membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperolehnya.

8) Mendukung keterampilan kerja

Sebagian besar pekerjaan saat ini memerlukan keterampilan komputer. Literasi digital dapat mempermudah pekerjaan sehari-hari, terutama yang melibatkan komputer, seperti penggunaan Microsoft Word, PowerPoint, atau aplikasi manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero.

9) Meningkatkan kebahagiaan

Menurut Brian Wright, internet menyediakan berbagai konten seperti gambar dan video yang menghibur, maka mengakses konten ini dapat memberikan dampak positif pada kebahagiaan seseorang.

10) Memberi dampak pada dunia

Tulisan-tulisan di internet memiliki potensi memengaruhi pemikiran pembaca. Menyebarkan pemikiran melalui media yang tepat dapat berkontribusi pada perubahan sosial. Dalam skala lebih luas, kontribusi pemikiran seseorang di internet dapat menjadi wujud nyata dari pengaruhnya pada perkembangan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital memberikan berbagai manfaat bagi seseorang, terutama dalam hal ketepatan waktu, menghemat biaya, serta meningkatkan keamanan. Tidak hanya itu, literasi digital memungkinkan akses informasi menjadi

lebih cepat dan akurat, mendukung pengambilan keputusan yang baik, dan meningkatkan kemampuan kerja pada era digital sekarang ini. Dengan demikian, memanfaatkan teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sosial di masyarakat.

d. Ruang lingkup literasi digital

Literasi digital merupakan bagian esensial dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini literasi digital mendorong kecakapan teknis serta kognitif siswa dalam mencari, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di era modern saat ini. Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, literasi digital menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan penjelasan Hastoto & Irhandayaningsih, (2024), bahwa ruang lingkup literasi digital meliputi beberapa aspek literasi lainnya, yaitu literasi TIK, literasi internet, literasi informasi, dan literasi media.

- 1) Literasi TIK adalah keterampilan menggunakan teknologi dan komunikasi secara efisien dalam memenuhi berbagai kebutuhan.
- 2) Literasi internet adalah keterampilan dalam membangun, memahami, dan mengakses konten serta berkomunikasi melalui sistem pesan yang terdapat dalam jaringan internet.

- 3) Literasi informasi adalah keterampilan dalam mengakses, memanfaatkan, dan menilai informasi secara akurat agar memenuhi kebutuhan informasi.
- 4) Literasi media adalah keterampilan untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, menilai, dan membuat pesan dalam berbagai format media sesuai dengan kebutuhan.

e. Literasi digital dalam pembelajaran

Pembelajaran kini mengadopsi sistem berbasis web atau digital. Proses pembelajaran digital dimulai dengan perencanaan yang matang, diikuti dengan penyampaian materi pembelajaran (*delivery content*) kepada siswa yang harus sesuai dengan rencana yang telah disusun. Literasi digital dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan mengembangkan berbagai sumber belajar berbasis teknologi informasi. Sumber belajar sebagai bagian dari literasi digital umumnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu yang bersifat *offline* dan *online*. Sumber belajar yang bersifat *offline* adalah multimedia pembelajaran interaktif, sedangkan sumber belajar digital berbasis *online* yaitu terdapat blog pembelajaran, dan website sekolah. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru tidak hanya terbatas pada penggunaan media dan metode pembelajaran konvensional. Namun seharusnya guru dapat mengembangkan media pembelajaran yang interaktif Sormin, (2017). Literasi digital dalam pembelajaran diartikan sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat digital yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu literasi digital berfungsi sebagai media yang

mendukung kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat membantu membentuk siswa yang lebih kritis (Gomez & Galan, 2015). Menurut Rizal, (2022:14) literasi digital dalam pembelajaran dapat memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui proses belajar yang lebih cepat, mudah, dan menyenangkan.

4. Strategi guru dalam literasi digital

Dalam era Revolusi Industri 4.0, guru diharapkan memiliki kemampuan literasi digital yang berkualitas. Kerangka *National Educational Technology Standards* (NETS) menetapkan standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru pada era saat ini. Pertama guru harus mampu memfasilitasi pembelajaran, memberikan inspirasi, serta meningkatkan kreativitas siswa dengan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pengajaran. Kedua, guru diharapkan memiliki keahlian dalam merancang dan mengembangkan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Ketiga, guru diharapkan menjadi teladan sebagai pengguna digital yang bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Terakhir, guru berkewajiban agar terus meningkatkan kompetensi profesionalnya secara berkelanjutan (Sajidah, 2020).

Dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru memiliki peran strategis dalam membimbing siswa agar mampu memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif. Menurut Carretero et al. (2017), strategi yang digunakan mencakup beberapa indikator, yaitu pemahaman media digital, penggunaan

platform digital, akses dan penggunaan teknologi, serta evaluasi informasi digital.

a. Pengertian strategi guru

Strategi berasal dari kata "strategia" yang berarti seni menerapkan rencana dalam mencapai suatu tujuan Asep,dkk, (2023:1). Menurut Humaira, (2021) Strategi guru adalah rancangan yang disusun oleh pendidik untuk menentukan tahapan proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Strategi mendukung siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena strategi yang baik akan mempermudah pencapaian hasil optimal. Sebaliknya, jika strategi tidak terorganisasi dengan baik, maka proses pembelajaran menjadi tidak terarah serta kurang efektif.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian prosedur yang dirancang oleh guru, mencakup tahapan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan (Maulana dalam Setiyawan, 2021). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Audria, (2021) bahwa strategi guru merupakan usaha yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran agar menarik minat, perhatian, dan ketertarikan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Artinya strategi guru adalah pendekatan atau rencana yang dirancang oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berangkat dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan strategi merupakan rencana menyeluruh yang meliputi perencanaan, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan melalui cara yang efektif dan efisien. Strategi tidak hanya berfokus pada pengembangan rencana, melainkan pada bagaimana rencana tersebut dapat diterapkan dan disesuaikan dengan konteksnya.

b. Tujuan

Kusuma (2023:5) mengemukakan strategi dirancang dengan tujuan spesifik. Keberadaan strategi berfungsi sebagai penghubung yang mempermudah pelaksanaan rencana dan pencapaian tujuan, tujuan strategi sendiri dari penjelasan Kusuma di atas meliputi: Menjaga kepentingan, sebagai sarana evaluasi, memberikan gambaran tujuan, memperbaharui strategi sebelumnya, lebih efisien dan efektif, mengembangkan kreativitas, dan mempersiapkan perubahan. Berikut diuraikan beberapa tujuan dari strategi diatas:

1) Menjaga kepentingan

Dengan adanya strategi maka kepentingan maupun tujuan utama akan tetap terjaga. Hal ini dikarenakan wacana yang tertulis dalam strategi tersebut merupakan aturan maupun langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan sasaran.

2) Sebagai sarana evaluasi

Sebagai sarana evaluasi. Maksudnya adalah strategi dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk berintropeksi kepada diri sendiri.

3) Memberikan gambaran tujuan

Sebagai gambaran apa yang harus dilakukan untuk mencapai titik puncak yang sudah direncanakan.

4) Memperbaharui strategi sebelumnya

Untuk melakukan pembaharuan terhadap strategi yang telah digunakan sebelumnya

5) Lebih efisien dan efektif

Dengan strategi yang baik dan benar, semua hal dilakukan dengan terencana dan berjalan dengan lebih tepat sasaran dan terstruktur.

6) Mengembangkan kreativitas dan inovasi

Sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kreativitas

7) Mempersiapkan perubahan sebagai jembatan dalam mempersiapkan diri terhadap sebuah perubahan.

Kemudian Warif, (2019) menjelaskan strategi guru memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Adapun tujuan strategi guru yaitu:

- 1) Memahami serta menentukan perilaku dan karakteristik siswa
- 2) Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
- 3) Merancang langkah-langka pembelajaran yang sistematis
- 4) Menetapkan aturan, standar minimal keberhasilan, serta tolak ukur yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi.

Maka dapat disimpulkan dari penjelasan di atas adalah strategi yang baik menjadi prioritas utama dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, namun sebagai sarana dalam menjaga kepentingan pendidikan, mengevaluasi proses pembelajaran, dan memperbaharui pendekatan yang telah digunakan. Selain itu, strategi guru yang tepat dapat menjadi suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru sebagai pendidik perlu memahami karakteristik siswa, memilih metode yang sesuai, merancang langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, serta menetapkan aturan dan standar keberhasilan. Dengan demikian, penerapan strategi yang tepat dapat memberikan dampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pelaksanaan dalam pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, maka guru perlu mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Intan, Kuntarto, Sholeh, 2022). Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan tahap implementasi dari rencana pembelajaran yang dirancang oleh guru. Haudi (2021:21) menjelaskan terdapat 3 tahapan kegiatan pembelajaran yaitu: tahap prainstruksional,

tahap intruksional, dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Berikut penjelasan dari tahap-tahap tersebut.

1) Tahap prainstruksional

Tahap ini ditempuh guru pada saat memulai proses belajar dan mengajar. Contohnya seperti guru menanyakan kehadiran siswa maupun bertanya tentang pembahasan pembelajaran sebelumnya.

2) Tahap intruksional

Tahap ini adalah tahap inti, artinya tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Contohnya menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dan penggunaan media pembelajaran dalam materi yang disampaikan.

3) Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar mengetahui Tingkat keberhasilan dari tahap sebelumnya yang telah di laksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melibatkan tiga tahapan yaitu prainstruksional atau tahap persiapan sebelum pembelajaran dimulai, tahap intruksional tahap inti di mana guru menyampaikan materi pembelajaran, dan tahap evaluasi yaitu tahap penilaian untuk mengukur pemahaman siswa. Sehubungan dengan itu, maka guru sebagai fasilitator memiliki peran penting agar memastikan setiap tahapan berjalan efektif dengan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

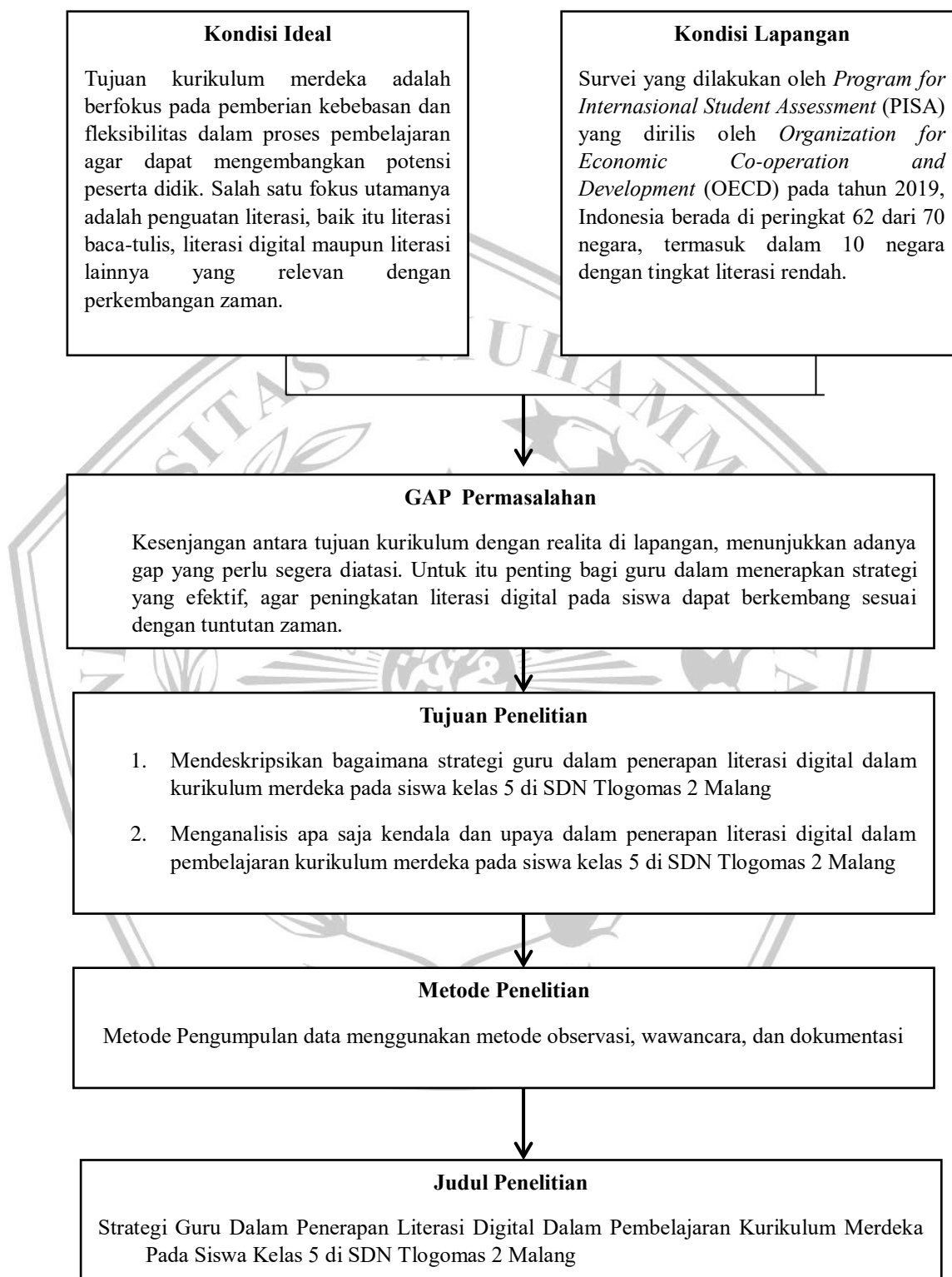
Tabel 2.1 Kajian penelitian yang relevan

No.	Judul dan penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pambudi, M. A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa. <i>Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan</i> , 10(03), 636-646.	Kemampuan literasi digital memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan dan perkembangan pembelajaran. Tingkat literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih dalam taraf rendah sampai sedang, belum sampai menyentuh taraf tinggi.	Membahas strategi guru literasi digital	Penelitian ini lebih fokus pada siswa kelas 5, dan dalam konteks kurikulum merdeka
2.	Suryaningsih, H. A., & Purnomo, H. (2023). Kesiapan guru terhadap literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD negeri sehubungan. <i>Renjana Pendidikan Dasar</i> , 3(4), 247-253.	Mayoritas guru memiliki pemahaman dasar mengenai literasi digital dalam penggunaan perangkat digital dan aplikasi pendidikan. Namun terdapat keterbatasan dalam pemahaman aspek keamanan digital, etika, dan pemilihan sumber informasi yang akurat.	Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran	Fokus dan sudut pandangnya. Dimana pada penelitian ini akan berfokus pada strategi guru dalam penerapan literasi digital pada kelas 5.
3.	Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam	Penggunaan literasi digital pada pembelajaran sebagai bentuk akses informasi dalam memudahkan	Menyoroti pentingnya peran guru, integrasi literasi digital dalam kurikulum.	Penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana literasi digital diterapkan dalam kurikulum

Judul dan penulis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Haag. <i>Elementary School: Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an</i> , 8(2), 228-236.	di siswa untuk memenuhi kebutuhan dan rasa ingin tahu.		merdeka pada siswa kelas 5.



C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir